

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Selain itu, kedelai juga merupakan tanaman palawija yang kaya akan protein yang memiliki arti penting dalam industri pangan dan pakan. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan bahan industri olahan pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, taucu, *snack*, dan sebagainya. Produk kedelai sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuhkembangkan industri kecil menengah bahkan sebagai komoditas ekspor. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai membuka peluang kesempatan kerja dimulai dari budidaya, panen, prosesing, transportasi, pasar sampai pada industry pengolahan. Agar produksi kedelai dan olahannya mampu bersaing di pasar global, maka mutu kedelai dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan dalam proses produksi, pengolahan dan pemasarannya, khususnya penerapan jaminan mutu terpadu sejak tahapan budidaya hingga penanganan pascapanen. Umumnya olahan kedelai seperti tempe masih diusahakan sebagai industri rumah tangga. Namun seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai makanan sehat, kebutuhan akan olahan kedelai diproyeksikan akan meningkat pula, sehingga industry tempe pun berpeluang besar untuk menjadi industri yang lebih menjanjikan.

Tempe merupakan makanan sumber protein tinggi yang harga per satuan unit lebih murah apabila dibandingkan dengan sumber protein asal hewani seperti daging, susu dan telur. Harganya juga relatif murah, proses pembuatannya sederhana dan mudah, kandungan gizinya pun cukup tinggi. Beberapa khasiat tempe bagi kesehatan antara lain menurunkan kadar kolesterol, antidiare khususnya karena bakteri *E. coli* enteropatogenik dan antioksidan. Nilai gizi protein tempe meningkat setelah proses peragian, karena terjadinya pembebasan asam amino yang terkandung dalam kedelai diperoleh dari ragi. Pembuatan tempe tidak sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang biasa terdapat di rumah tangga. Pembuatan tempe untuk usaha kecil sangat dianjurkan menggunakan alat-alat mekanis. Pembuatan tempe secara tradisional biasanya menggunakan tepung tempe yang dikeringkan di bawah sinar matahari. Sekarang, pembuatan tempe banyak yang menggunakan ragi tempe.

Pabrik Tempe “Mekar Sari” merupakan Usaha pembuatan tempe masih dilakukan secara tradisional yang umumnya masih usaha rumah tangga dengan tenaga kerja yang terlibat berasal dari dalam keluarga dan usaha pembuatan tempe ini langsung dijual ke pasar terdekat yaitu pasar Sentral Poso atau biasa disebut pasar baru. Usaha Pabrik Tempe “Mekar Sari” merupakan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang ditentukan oleh penggunaan biaya produksi, jumlah output yang dihasilkan dan harga jual.

Permasalahan yang terjadi pada usaha Pabrik Tempe “Mekar Sari” yaitu kurangnya pengetahuan pengusaha mengenai pengelolaan, penggunaan, dan penambahan modalnya, sehingga pengusaha kurang mengetahui apakah

mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Untuk mengetahui kemampuan pengusaha mendapatkan keuntungan dalam menggunakan dana yang tersedia yaitu dengan menggunakan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Usaha Pabrik Tempe “Mekar Sari” Di Kabupaten Poso Tahun 2017-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri bagi usaha Pabrik Tempe “Mekar Sari” di Kabupaten Poso?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada usaha Pabrik Tempe “Mekar Sari” di Kabupaten Poso.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pabrik, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mengetahui kemampuan pemilik pabrik untuk mendapatkan keuntungan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal dengan menggunakan rasio rentabilitas.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dimana penulis dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana penerapan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah terutama

dalam menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan khususnya tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan dan perusahaan.

3. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata (S1) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNSIMAR



BAB II**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR****2.1. Tinjauan Pustaka****2.1.1. Laporan Keuangan****2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Harahap (2015:1), mendefinisikan “laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.” Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2015: 105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Menurut Munawir (2014:2), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:7), “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat

sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan dan pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dari hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Secara umum dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Balance Sheet (Neraca) Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Income Statement (Laporan Laba Rugi) Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab

penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan definisi di atas jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunaannya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi (2013: 1) “tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.”

Menurut Kasmir (2016: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan

dan informasi keuangan lainnya kepadapihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalamprosespengambilankeputusan.

2.1.1.4. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*:

1. Laporan keuangan menyajikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial sehingga berbagai pihak bisa membuat keputusan secara rasional yang tentunya bermanfaat juga bagi perusahaan.
2. Laporan keuangan menyediakan informasi untuk membantu berbagai pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial untuk memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas pada masa mendatang yang berasal dari pembagian deviden atau pembayaran bunga dan penghasilan dari penjualan.
3. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan yang dipakai dalam kegiatan operasional secara keseluruhan yang diklaim oleh pemilik perusahaan atau pemilik modal terbesar.
4. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode perusahaan. Pihak eksternal seperti Investor dan kreditor biasanya memakai informasi masa lalu untuk menaksir prospek perusahaan.

2.1.2. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013:135) rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atau mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.3. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Martono dan Agus Harjito (2010:61) rentabilitas ekonomi yaitu: kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan dan modal yang bekerja dalam perusahaan. Dengan demikian yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan (dividen, coupon, dan lain-lain) tidak diperhitungkan ke dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rumus rentabilitas ekonomi yaitu :

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

2.1.4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Modal yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal dan pajak perseroan atau income tax. Ditinjau dari kepentingan modal sendiri, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Penambahan modal asing, hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila rate of return dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih besar daripada biaya bunganya. Sebaliknya, penambahan modal pinjaman akan memberikan efek finansial yang merugikan terhadap modal sendiri apabila rate of return dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih kecil dari bunganya (Riyanto, 2008:44-45). Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010:60) rentabilitas modal sendiri adalah: “kemampuan mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas, rentabilitas modal sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri tanpa pinjaman pihak ketiga.

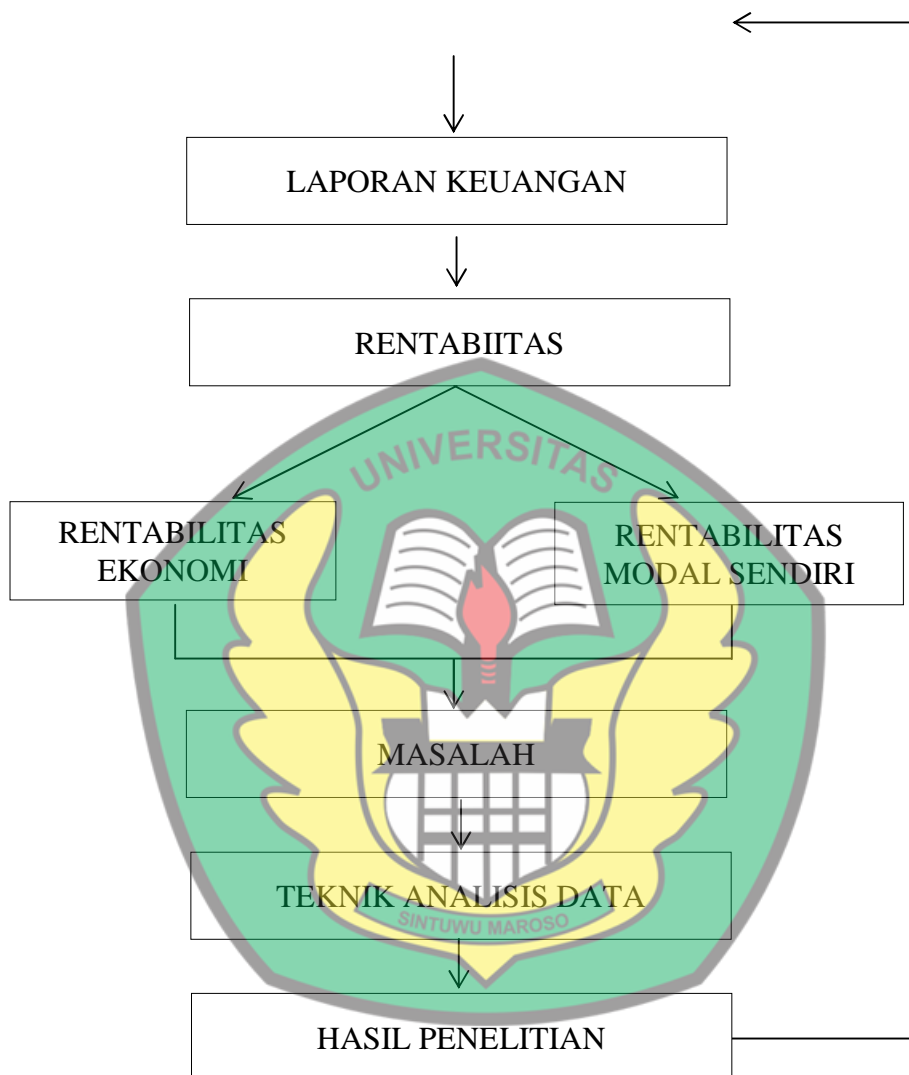
Rumus rentabilitas modal sendiri yaitu :

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka pikir Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal sendiri untuk mengukur pada pabrik tempe “Mekar Sari” di Kabupaten Poso Tahun 2017-2019.





Gambar 2.1.
Kerangka Pikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tempe Mekar Sari yang bertempat di jalan Pulau Irian Jaya Kelurahan Gebangrejo Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. Pemilihan objek penelitian ini karena Pabrik Tempe Mekar Sari ini mempunyai prospek untuk di kembangkan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu sejak proposal di ajukan dandi setuju untuk di teliti.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dengan menggunakan rasio rentabilitas.

3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengusaha Pabrik Tempe Mekar Sari berupa wawancara dan pengamatan langsung.
- b. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data seperti yang telah diuraikan di atas, maka teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan pengusaha pabrik tempe Mekar Sari.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data keuangan pada usaha pabrik tempe Mekar Sari Poso. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada usaha pabrik tempe Mekar Sari Poso pada tahun 2017-2019.

3.5. Teknis Analisis Data

Untuk memecahkan analisis data tersebut menggunakan Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri dengan formula sebagai berikut (Riyanto,2010) :

1. Rentabilitas Ekonomi

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.6. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari beberapa variabel pokok yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini:

1. Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase pada pabrik tempe Mekar Sari Poso tahun 2017-2019.
2. Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak pada pabrik tempe Mekar Sari Poso tahun 2017-2019.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha pabrik tempe Mekar Sari merupakan salah satu usaha dibidang makanan yang terbuat dari bahan baku kedelai. Usaha ini didirikan pada tahun 2000 yang bertempat di Poso Jl. P. Irian Jaya. Usaha ini dimiliki oleh bapak Ponidjo, dengan jumlah karyawan yaitu 6 orang. Usaha ini dibangun dengan memiliki modal awal sebesar Rp.20.000.000. Usaha ini memang masih berskala rumahan atau biasa dikenal dengan istilah home industri, tetapi Sampai saat ini usaha pabrik tempe tersebut masih berjalan dengan baik.

Target pemasaran produk tempe Mekar Sari yang kami tuju yaitudi Pasar, hingga pedagang asongan dan biasanya juga konsumen langsung datang membeli di pabrik tempe, dengan harga Rp.1000,00 persatu bungkus untuk ukuran kecil dan harga Rp.5000,00 persatu bungkus untuk ukuran yang besar. Kami yakin untuk tahun-tahun berikutnya produksi kami akan meningkat, hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat kota Poso merespon positif tentang tempe, Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat kota Poso pernahmerasakankelezatandaritempetersebut.

4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas pada usaha pabrik tempe Mekar Sari

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, hal ini dikarenakan dalam struktur organisasi tersebut ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi pada suatu perusahaan akan menyebabkan kelancaran kerja serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasi pada Pabrik Tempe Mekar Sari Poso dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Usaha Pabrik Tempe Mekar Sari Poso

Uraian tugas dari struktur usaha pabrik tempe Mekar Sari Poso yaitu

1. Pemimpin usaha pabrik tempe Mekar Sari
 - a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan dan menentukan kebijakan dalam pengelolaan usaha pabrik tempe Mekar Sari Poso
 - b. Mengkoordinasi dan memberikan tugas-tugas serta meminta tanggung jawab dari masing-masing
 - c. Memimping dan memberikan pengarahan terhadap bawahan secara baik

2. Produksi
 - a. Menjaga dan mengawasi alat pabrik serta mengatur agar proses produksi berjalan secara efektif
 - b. Menjalankan kerja sama dengan bagian lain agar tidak terjadi pemborosan
 - c. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan
3. Akutansi dan Umum
 - a. Membuat Pembukuan Keuangan pabrik tempe Mekar Sari Poso
 - b. Melakukan Posting jurnal operasional
 - c. Membuat Laporan keuangan pabrik tempe Mekar Sari Poso
 - d. Menginput data jurnal akuntansi ke dalam sistem yang dimiliki perusahaan
 - e. Memeriksa dan melakukan verifikasi kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan transaksi keuangan
 - f. Rekonsiliasi dan penyesuaian data finansial
4. Pemasaran
 - a. Mencari pelanggan baru
 - b. Merencanakan dan mengorganisasi penjualan barang
 - c. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masalah distribusi barang dan produsen ke konsumen
5. Karyawan
 - a. Melaksanakan segala kegiatan atas perintah atasan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing
 - b. Bertanggung jawab atas segala pekerjaannya kepada kepala bagian masing-masing.

4.1.3. Penerimaan Pabrik Tempe Mekar Sari Poso, Tahun 2017-2019

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan, semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga jual produksi maka semakin besar pula penerimaannya. Mengenai penerimaan pada pabrik tempe Mekar Sari Poso tahun 2017-2019 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Penerimaan Pabrik Tempe Mekar Sari Poso, Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Hasil Produksi Tempe Kecil /bks	Hasil Produksi Tempe Besar /bks	Harga Tempe Besar (Rp.)	Harga Tempe Kecil (Rp)	Penerimaan(Rp.)
1.	2017	54.000	72.000	5.000	1.000	414.000.000
2.	2018	216.000	72.000	5.000	1.000	576.000.000
3.	2019	234.000	99.000	5.000	1.000	729.000.000
Jumlah						1.719.000.000
Rata-rata						573.000.000

Sumber : Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penerimaan pabrik tempe Mekar Sari Poso mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019.

4.1.4. Mesin dan Peralatan Pabrik Tempe Mekar Sari Poso

Pembelian mesin dan Peralatan untuk pertama kalinya dilakukan saat akan memulai mendirikan usaha pembuatan tempe, sedangkan kalau sudah beroperasi maka mesin dan peralatan akan diganti bila tidak dapat berfungsi lagi. Mesin dan peralatan mampu bertahan selama 10 tahun, maka pemeliharaan dan perbaikan mesin dilakukan bila terjadi gangguan atau kerusakan dan mesin tidak dapat berjalan dengan semestinya. Daftar mesin dan alat yang digunakan untuk usaha pembuatan tempe dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2.
Mesin dan Peralatan Pabrik Tempe Mekar Sari Poso

No.	Mesin dan Peralatan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah
1	Bangunan tempat produksi	1 bh	50.000.000	50.000.000
2	Mesin pemecah kedelai	1 bh	2.000.000	2.000.000
3	Baskom Besar	6 bh	50.000	300.000
4	Ember	3 bh	25.000	75.000
5	Tong Penampung air (1200 L)	2 bh	1.500.000	3.000.000
6	Drum	4 bh	500.000	2.000.000
7	Kompor Gas	3 bh	500.000	1.500.000
8	Mesin pompa air	1 unit	600.000	600.000
9	Papan cetakan	40 bh	130.000	5.200.000
10	Tabung Gas	3 bh	400.000	1.200.000
11	Timbangan	1 unit	200.000	200.000
Jumlah				66.075.000

Sumber : Data diolah

4.1.5. Biaya Operasi Pabrik Tempe Mekar Sari Poso Tahun 2017-2019

Tabel.3.
Biaya Operasi Pabrik Tempe Mekar Sari Poso

No.	Tahun	Biaya Operasi	Jumlah
1	2017	Biaya pemasaran	18.000.000
		Iyuran pasar	360.000
			18.364.035
2	2018	Biaya pemasaran	27.000.000
		Iyuran pasar	540.000
			27.540.000
3	2019	Biaya pemasaran	36.000.000
		Iyuran pasar	720.000
			36.720.000

Sumber : Data diolah

4.1.6. Keuntungan Hasil Produk Tempe Mekar Sari Poso, Tahun 2017-2019

Keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan biaya total yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan atau dikorbankan dalam penyelenggaraan usaha produktempe Mekar Sari Poso Tahun 2017-2019. Untuk lebih jelasnya, keuntungan usaha pembuatan tempe dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Keuntungan Pabrik Tempe Mekar Sari Poso, Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Penerimaan	Jumlah Biaya	Total
1	2017	414.000.000	333.416.000	80.584.000
2	2018	576.000.000	422.214.000	153.786.000
3	2019	729.000.000	503.812.000	225.188.000
Total Keuntungan				459.558.000

Sumber : Data diolah

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan membandingkan antara laba usaha dengan modal usaha yang dinyatakan dalam persentase, dimana laba yang dipakai sebagai dasar menghitung tingkat rentabilitas ekonomi adalah laba sebelum dikurangi pajak usaha.

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

1. Rentabilitas Ekonomi Tahun 2017

$$RE = \frac{80.584.000}{350.000.000} \times 100\% = 23\%$$

2. Rentabilitas Ekonomi Tahun 2018

$$RE = \frac{153.786.000}{600.000.000} \times 100\% = 25\%$$

3. Rentabilitas Ekonomi Tahun 2019

$$RE = \frac{225.188.000}{825.000.000} \times 100\% = 27\%$$

Tabel.5
Rentabilitas Ekonomi Pabrik Tempe Mekar Sari Poso Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)
1	2017	23
2	2018	25
3	2019	27
Jumlah		75%
Rata-rata		25%

Sumber : Data diolah

Tabel 5. menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Rata-rata angka rentabilitas ekonomi pada pabrik tempe Mekar Sari Poso selama tiga tahun sebesar 25% lebih besar dari tingkat bunga pinjaman sebesar 10% pertahun maka akan mengakibatkan pabrik tempe Mekar Sari Poso dalam keadaan ekonomi yang baik (menguntungkan). Angka rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 25% berarti setiap penambahan modal sebesar Rp 100,- akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 25%.

4.2.2. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang berasal dari modal keuangan milik pribadi. Rentabilitas bisa juga digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan. Para pengusaha atau pemilik suatu usaha harus cermat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau hanya menggunakan modal sendiri. Untuk uraian analisis rentabilitas modal sendiri pada usaha pabrik tempe Mekar Sari Poso disajikan dibawah ini.

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1. Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2017

$$RMS = \frac{62.224.000}{250.000.000} \times 100\% = 25\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2018

$$RMS = \frac{126.246.000}{500.000.000} \times 100\% = 25\%$$

3. Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2019

$$RMS = \frac{188.468.000}{725.000.000} \times 100\% = 26\%$$

Tabel.6

Rentabilitas Modal Sendiri Pabrik Tempe Mekar Sari Poso Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2017	25
2	2018	25
3	2019	26
Jumlah		76
Rata-rata		25%

Sumber : Data diolah

Tabel 6, menunjukkan bahwa perhitungan rentabilitas modal sendiri selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 25%. Berarti setiap penambahan Rp 100 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp.25%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Jumlah penerimaan yang diperoleh pabrik tempe Mekar Sari Poso selama kurung waktu tiga tahun sebesar Rp.1.719.000.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.259.442.000 dan menghasilkan laba sebesar Rp. 459.558.000. Adanya penambahan modal pinjaman sebesar Rp 100.000.000 dengan tingkat bunga 10% pertahun. Pabrik tempe Mekar Sari Poso memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 25%. Berarti setiap penambahan modal sebanyak Rp 100 maka menghasilkan keuntungan sebesar Rp 25%. Dengan demikian pabrik tempe Mekar Sari Poso dalam posisi yang menguntungkan, hal ini disebabkan karena nilai rentabilitas ekonomi lebih besar dari bunga pinjaman sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri pabrik tempe Mekar Sari Poso dengan nilai rata-rata sebesar 25% artinya setiap penambahan Rp.100 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp.25%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rentabilitas modal sendiri lebih besar dibanding dengan rentabilitas ekonomi, maka disarankan agar pabrik tempe Mekar Sari Poso mengurangi modal pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA
- _____. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito (2010:61)
- Mentari, Febrianti. Wahono, Adi. 2014. Pengaruh Proporsi dan Lama Osmosis Terhadap Kualitas Sari buah Strawberry. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 2 No. 2 : 82-90.
- Muhardi Werner R. 2013 . Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba empat.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Putong, Iskandar. 2013. Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta : Mitra Wacana Media.

S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

Soemarso, S. R. (2012). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta

Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



